

BAB V

KESIMPULAN

Nagari Tabek Patah merupakan salah satu nagari yang berada di Kecamatan Salimpaung, Kabupaten Tanah Datar. Nagari ini memiliki penduduk yang sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani dan buruh tani. Mereka menggantungkan hidupnya dari hasil pertanian. Petani Nagari Tabek Patah pada awalnya merupakan petani ladang (polak/parak) tebu dan sawah. *Saka tabu* menjadi komoditas yang banyak dihasilkan oleh petani Nagari Tabek Patah. Akan tetapi, penjualan *saka tabu* yang semakin menurun, sehingga petani mulai beralih menjadi petani hortikultura dan dapat menghasilkan komoditas pertanian yang lebih beragam. Tanaman yang biasa ditanam seperti cabai, tomat, jagung, sawi, terong, dan jenis sayur-sayuran lain dengan menggunakan pola tumpang sari. Masyarakat Nagari Tabek Patah mulai mengolah sawah menjadi ladang, sehingga tanah yang digunakan menjadi lebih subur dan terawat dengan baik.

Pada tahun 1990-an mulai terjadi perubahan dalam kehidupan masyarakat Nagari Tabek Patah. Awalnya pertanian Nagari Tabek Patah merupakan persawahan dan ladang tebu. Selain itu, masyarakat juga menanam pisang yang diolah menjadi makanan. Makanan ini merupakan salah satu makanan khas di Nagari Tabek Patah yang disebut dengan pisang *sale*. Karena tingkat penjualan *saka tabu* semakin menurun. Hal ini membuat

Penduduk Nagari Tabek Patah mulai mencari cara untuk memperoleh keuntungan yang lebih baik dalam memperbaiki ekonomi rumah tangga. Sehingga, di tahun 1990-an masyarakat beralih dari menanam tebu dan padi, menjadi

tanaman cabai, jagung, tomat, sawi, dan lainnya. Hal ini didukung oleh kondisi iklim dan tanah yang subur. Dengan adanya hasil pertanian hortikultura, petani langsung bersentuhan dengan aktivitas perdagangan di pasar Tabek Patah dan Pasar Salimpaung.

Pasar Tabek Patah semakin ramai dengan petani yang menjual hasil komoditas pertanian mereka. Selain itu, para petani Tabek Patah juga membawa hasil pertanian mereka ke Pasar Salimpaung. Hari pasar dilaksanakan yaitu hari Senin di pasar Tabek Patah dan hari Jum'at di pasar Salimpaung. Kedua pasar inilah yang menjadi awal bermunculannya *toke-toke* kecil serta menengah dan diikuti oleh munculnya para petani-pedagang.

Pedagang perintis pada awalnya merupakan seorang petani kecil. Para perintis tersebut adalah Delfida, Roslaini, Kartini dan Rusmaniar. Keempat orang tersebut merupakan pedagang perempuan pertama yang berasal Nagari Tabek Patah. Hal ini juga dipengaruhi oleh latar belakang kehidupan yang sama dan beberapa faktor yang mendorong terjadinya perubahan tersebut, yakni sumber daya alam yang melimpah, ekonomi yang menurun, adanya keuntungan yang lebih besar untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, dan faktor pendidikan masyarakat yang rendah.

Perubahan yang terjadi mempengaruhi sebagian kehidupan masyarakat Nagari Tabek Patah, baik dari segi ekonomi maupun segi sosial. Hal ini terjadi karena adanya peningkatan jumlah pendapatan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Beberapa pengaruh dan akibat kemunculan pedagang perempuan, antara lain pertama, perubahan yang terlihat cukup jelas dari

kehidupan ekonomi penduduk Nagari Tabek Patah yakni bangunan tempat tinggal para pedagang setelah memperoleh keuntungan dari hasil perdagangannya. Kedua, penggunaan transportasi para pedagang Nagari Tabek Patah. Perkembangan transportasi dari menggunakan angkutan umum menjadi mobil milik pribadi yang membawa dampak positif dengan semakin baik penghasilan petani, baik sebagai produsen dan pedagang sebagai distributor kepada konsumen di pasar-pasar.

Ketiga, anak-anak dari para perintis pedagang perempuan dapat menamatkan sekolah sampai ke perguruan tinggi. Keempat, perubahan sosial juga terjadi beriringan dengan perubahan mata pencaharian penduduk Nagari Tabek Patah tersebut. Hal ini dapat dilihat dari kebiasaan para pedagang perempuan yang kawin-cerai dengan suami-suami mereka. Hal tersebut terjadi karena kurangnya perhatian kepada keluarga.

Pada tahun 2019 terdapat bencana besar ini disebabkan oleh penyebaran virus baru di Wuhan, China yang disebut dengan *coronavirus*. Virus Covid-19 mempengaruhi segala aspek kehidupan manusia, baik dalam bidang pendidikan, ekonomi, dan sosial. Berdasarkan Surat Edaran Pemerintah No 12 tahun 2020 tentang pemulihan aktivitas perdagangan yang dilakukan pada masa pandemic *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19) dan *New Normal*. Melalui surat tersebut banyak para pedagang memilih untuk berhenti menjadi pedagang dan kembali ke kegiatan awalnya sebagai petani. Namun, tidak sedikit juga para pedagang perempuan yang memilih untuk bertahan karena sumber penghasilan terbesarnya berasal dari hasil perdagangan.

Empat orang perempuan pedagang perintis tersebut menggambarkan karakter masyarakat Minangkabau terkhususnya bagi kaum perempuan yang berani dan bertanggung jawab terhadap keluarganya. Perempuan yang telah menikah akan mengatur dan mengelola keuangan rumah tangga. Apabila keuangan keluarga menurun perempuan akan ikut membantu suaminya untuk mencari nafkah. Hal menjadikan karakter perempuan Minangkabau yang tampil sebagai penyelamat ekonomi rumah tangganya.

